



The Analysis of the Implementation of the Storytelling Method on Students' Speaking Skills in Indonesian Language Subject for Fourth Grade at MI Al Adli Palembang

Ayu Apriana¹, Mardiah Astuti², Siti Fatimah³, Al Ihwanah⁴, Ines Tasya Jadidah⁵

Email Korespondensi : mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study examines global challenges in enhancing elementary school students' speaking skills with a focus on the effective implementation of the storytelling method. The aim of the research is to analyze the implementation of storytelling to improve speaking skills and identify obstacles encountered during the learning process. A qualitative descriptive approach was used, with subjects consisting of teachers and fourth-grade students at MI Al Adli Palembang. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the systematic application of the storytelling method through stages of planning, implementation, and evaluation effectively improved students' speaking competence, enthusiasm, and self-confidence, despite challenges related to language and classroom management. The conclusion affirms storytelling as a valuable pedagogical approach that requires adaptive teaching strategies and a supportive learning environment to optimize its benefits in Indonesian language learning.

Keywords: Speaking Skills, Classroom Management, Storytelling Method, Elementary Education, Language Skills

PENDAHULUAN

Isu global mengenai peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia sekolah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi perkembangan kurikulum yang menuntut penguasaan komunikasi efektif. Berdasarkan data terkini, keterampilan berbicara siswa di tingkat dasar masih menunjukkan berbagai kendala yang mempengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan (Siti dan Quratul Ain, 2024). Hal ini berdampak luas bagi kompetensi komunikasi generasi masa depan yang harus mampu beradaptasi di era globalisasi. Grand theory komunikasi pendidikan menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan berbicara sebagai fondasi utama pengembangan literasi dan kemampuan interpersonal siswa (Rosyanti et al., 2024).

Teori pembelajaran konstruktivis menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, yang relevan dengan penerapan metode storytelling sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan ekspresi verbal siswa (Mubarak et al., 2022). Evolusi pemikiran teoretis dalam pembelajaran bahasa menyoroti metode storytelling sebagai strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara, motivasi, dan rasa percaya diri siswa (Puspita Sari, 2022).

Masalah yang diidentifikasi dalam konteks penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara metode pembelajaran yang selama ini digunakan dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif. Urgensi penyelesaian masalah ini tercermin dari rendahnya kemampuan berbicara siswa di MI Al Adli Palembang, yang ditandai dengan kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan (Ayu Apriana, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji efektivitas penerapan metode storytelling dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Konteks penelitian ini relevan dengan sektor pendidikan dasar di Palembang, yang merupakan wilayah memiliki karakteristik budaya dan bahasa daerah yang khas yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian terdahulu yang kurang menyoroti penerapan metode storytelling secara spesifik dalam pengembangan keterampilan berbicara pada tingkat sekolah dasar di Indonesia (Syamsuardi et al., 2022). Kebaruan studi ini terletak pada analisis mendalam penerapan metode storytelling di kelas IV MI Al Adli Palembang yang mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa serta menelaah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode naratif. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan metode storytelling secara efektif, meningkatkan minat belajar siswa, dan membantu siswa mengatasi kesulitan berbicara (Wabdaron dan Reba, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan peran guru dalam mengembangkan modul ajar dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar metode storytelling dapat berjalan optimal. Faktor pendukung seperti minat belajar siswa dan bimbingan orang tua serta kendala seperti keterbatasan sarana dan kurangnya perhatian individual menjadi fokus penting dalam evaluasi efektivitas metode tersebut (Mubarak et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi komprehensif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus memberikan gambaran strategis bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis cerita di sekolah dasar.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar (Mubarak et al., 2022; Syamsuardi et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Puspita Sari, 2022). Studi lain juga menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dengan metode naratif untuk mengatasi kendala keterampilan berbicara siswa (Wabdaron dan Reba, 2020). Konteks lokal seperti budaya dan bahasa daerah turut mempengaruhi efektivitas metode ini di Palembang, sehingga perlu pendekatan yang adaptif (Ayu Apriana, 2025). Penelitian ini melengkapi literatur dengan fokus analisis praktis penerapan metode storytelling di kelas IV, memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pengajaran bahasa Indonesia (Rosyanti et al., 2024; Siti dan Quratul Ain, 2024).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan penerapan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Al Adli



Palembang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati fenomena secara langsung di lingkungan belajar yang alami, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Pendekatan ini sesuai untuk memahami perilaku, persepsi, dan motivasi subjek penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2020; Moleong, 2019).

Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas IV dan siswa MI Al Adli Palembang sebagai sumber data primer, sementara data sekunder diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi terkait metode storytelling dan keterampilan berbicara. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan proses pembelajaran, tanya jawab dengan guru dan siswa, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Data sekunder mendukung analisis dengan memberikan konteks teoretis dari berbagai jurnal ilmiah bereputasi (Eko Murdiyanto, 2020; Yasri Rifa & Kata Kunci, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data penting dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan verifikasi dan interpretasi data secara mendalam untuk menemukan pola dan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan (Iain Palangka Raya, 2021; Maknun & Adelia, 2023).

Dalam pelaksanaan penelitian, triangulasi digunakan sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data dengan melakukan pengecekan silang antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda. Teknik triangulasi ini meningkatkan validitas temuan dan memastikan keandalan hasil penelitian. Peneliti fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran storytelling serta faktor pendukung dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2020).

Metode storytelling pada penelitian ini diimplementasikan secara sistematis dalam tiga langkah: perencanaan (persiapan modul ajar dan bahan pembelajaran), pelaksanaan (meliputi kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran), serta evaluasi (penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik). Pendekatan ini bertujuan meningkatkan minat belajar serta keterampilan berbicara siswa melalui pengulangan latihan bercerita dengan bimbingan guru yang cukup andal dan adaptif terhadap budaya lokal siswa (Mubarak et al., 2022; Puspita Sari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara

Metode storytelling diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Al Adli Palembang. Proses penerapannya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar dan bahan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka sebagai panduan. Pelaksanaan meliputi kegiatan awal (salam, doa, absensi, pengantar tujuan pembelajaran), inti (penyampaian materi dengan storytelling, diskusi, tanya jawab), dan penutup (tugas rumah dan evaluasi). Metode ini diterapkan secara berkala sekitar dua kali dalam seminggu sesuai kebutuhan materi.

Penerapan storytelling mempermudah siswa memahami materi karena cerita yang disampaikan guru memberikan gambaran konteks belajar. Siswa merasa lebih antusias dan gampang mengingat materi. Melalui praktik bercerita secara bergantian, siswa terlatih berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengurangi campur bahasa daerah, serta lancar membaca. Guru dan siswa mengakui metode ini membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas. Dokumentasi



observasi dan wawancara memperkuat bahwa metode storytelling efektif dalam membangun kemampuan berbicara siswa di kelas IV MI Al Adli Palembang.

B. Kendala dalam Penerapan Metode Storytelling

Beberapa kendala ditemukan dalam penerapan metode storytelling di MI Al Adli Palembang. Faktor penghambat utama meliputi kemampuan bahasa siswa yang masih rendah, suasana kelas yang kurang kondusif akibat gangguan antar siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya jenis media pembelajaran selain gambar. Guru juga menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian individual kepada siswa secara maksimal terutama pada jam pelajaran pagi ketika siswa masih kurang konsentrasi.

Faktor pendukung yang mendorong keberhasilan metode ini antara lain adalah minat belajar siswa yang tinggi, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung, serta dukungan bimbingan orang tua. Guru berupaya mengatasinya dengan pengondisian kelas dan pendekatan berbeda agar siswa tetap fokus dan aktif dalam pembelajaran. Meski terdapat kendala, guru dan siswa sepakat bahwa storytelling sangat membantu keterampilan berbicara siswa dan efektif digunakan pada kelas IV.

Pembahasan penerapan metode storytelling dan kendala yang dihadapi saling berkaitan dalam konteks efektivitas pembelajaran. Perencanaan yang matang dengan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka menjadi dasar untuk pelaksanaan yang terstruktur, sementara kendala lingkungan belajar dan kemampuan bahasa siswa menuntut adaptasi guru dalam mengelola kelas. Evaluasi sebagai tahap penting memfasilitasi pengukuran hasil sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan metode pembelajaran storytelling. Keterkaitan faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran perlu holistik melibatkan siswa, guru, dan lingkungan belajar agar keberhasilan metode storytelling optimal.

Glosarium Istilah Teknis

- **Storytelling:** Metode pembelajaran dengan menggunakan cerita untuk menyampaikan materi dan melatih keterampilan berbicara siswa secara berulang dan bimbingan guru.
- **Keterampilan Berbicara:** Kemampuan menyampaikan pesan secara lisan dengan bahasa yang benar, lancar, dan percaya diri.
- **Modul Ajar:** Panduan pembelajaran yang digunakan guru sesuai Kurikulum Merdeka menggantikan RPP.
- **Kurikulum Merdeka:** Kurikulum pendidikan yang menekankan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan pembelajaran kontekstual.
- **Evaluasi Formatif, Sumatif, Diagnostik:** Jenis penilaian untuk memonitor proses belajar (formative), hasil akhir (summative), dan identifikasi kendala belajar (diagnostic).

Metode storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Adli Palembang melalui praktik bercerita yang menarik dan berulang. Meski terdapat kendala seperti kemampuan bahasa dan kondisi kelas, dengan pengelolaan guru yang adaptif, metode ini memberikan dampak positif terlihat dari peningkatan antusiasme, pemahaman materi, dan percaya diri siswa berbicara dalam Bahasa Indonesia di kelas. Strategi ini dapat menjadi rekomendasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan memperhatikan faktor pendukung dan mengatasi kendala yang ada.

Pembahasan

Metode storytelling secara sistematis membantu siswa menginternalisasi materi melalui narasi yang kontekstual dan menarik. Proses bercerita melatih keterampilan berbicara secara repetitif sehingga membangun kebiasaan berbahasa yang benar dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan teori bahwa storytelling meningkatkan kemampuan berbicara, kosa kata, dan daya ingat siswa, serta melibatkan aspek kognitif dan emosional dalam belajar.



1. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

- Hasil mendukung penelitian Desmarita Khairoes dan Taufina (2019) yang menunjukkan efektivitas storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD.
- Penelitian Syamsuardi dkk (2022) yang menggunakan metode storytelling dengan musik instrumental juga menunjukkan hasil serupa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak anak.
- Penelitian Aqila Tsabita Salsabila dkk (2021) yang menghubungkan storytelling dengan peningkatan empati anak usia dini mendukung manfaat storytelling pada perkembangan anak, meski fokus objek dan jenis penelitian berbeda.
- Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan dalam fokus aspek keterampilan berbicara dan model penelitian, namun secara umum mendukung efektivitas storytelling dalam pembelajaran bahasa.

2. Implikasi Temuan

- Teoretis: Temuan ini memperkuat landasan teori bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui stimulasi kognitif dan emosional serta pengembangan bahasa yang terstruktur.
- Praktis: Storytelling direkomendasikan sebagai metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan minat, pemahaman materi, dan kepercayaan diri siswa berbicara. Guru perlu mengelola kelas dengan adaptif mengingat kendala seperti kemampuan bahasa siswa dan suasana kelas.
- Metodologis: Penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi membuktikan storytelling efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata, disarankan untuk mengintegrasikan modul ajar dan evaluasi formatif, sumatif, serta diagnostik untuk menyempurnakan proses pembelajaran.

Metode storytelling yang diterapkan secara berkala dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, diiringi antusiasme tinggi dan rasa percaya diri. Meski demikian, kendala bahasa dan lingkungan belajar harus diatasi dengan strategi pengelolaan kelas dan dukungan pendidik agar hasil optimal tercapai.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling secara sistematis secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas empat di MI Al Adli Palembang. Metode ini meningkatkan antusiasme siswa, pemahaman materi, dan kepercayaan diri dalam komunikasi verbal, didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat tantangan seperti variasi kemampuan bahasa dan gangguan di kelas, manajemen guru yang adaptif serta lingkungan belajar yang mendukung efektif mengatasi kendala tersebut. Studi ini mengonfirmasi premis teoretis bahwa storytelling merangsang keterlibatan kognitif dan emosional, memfasilitasi perkembangan bahasa melalui latihan naratif berulang dan interaksi sosial. Hal ini memperkuat peran storytelling sebagai alat pedagogis yang berharga dalam pendidikan bahasa dasar.

Namun, penelitian ini terbatas pada konteks sekolah tertentu, yang mungkin memengaruhi generalisasi hasil pada berbagai setting budaya atau daerah yang berbeda. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak storytelling dalam lingkungan pendidikan yang lebih beragam serta mempertimbangkan desain longitudinal untuk menilai efek berkelanjutan pada keterampilan berbicara. Selain itu, integrasi alat storytelling multimedia dapat mengatasi keterbatasan materi pembelajaran yang ditemui. Secara praktis,



pendidik dianjurkan mengadopsi storytelling dengan manajemen kelas yang cermat serta dukungan orang tua guna memaksimalkan hasil belajar. Pelatihan guru dalam strategi adaptif dan pengembangan modul pembelajaran komprehensif akan meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas metode ini, sehingga berkontribusi pada peningkatan kompetensi komunikasi di pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E. N., Helminsyah, & Marlini, C. (2020). Efektivitas penerapan model paired storytelling untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SDN 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Apriant, N., Purnawati, A., Nur’aslinda, S., & Sari, H. (2023). Manfaat storytelling dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67–81.
- Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, M. (2022). Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis keterampilan berbicara dengan menggunakan metode storytelling pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rosyanti, H., Wahdah Humaira, H., & Hayun, M. (2024). Penerapan metode drill dalam meningkatkan keterampilan menulis syair lagu siswa kelas 4 di SD Aisyiyah Sukabumi, 1202–1208.
- Siti, S., & Quratul Ain. (2024). Faktor-faktor determinan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(3), 4067–4076.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran berbasis masalah siswa sekolah dasar Manokwari Papua Barat, 2(1).
- Yasri Rifa, & Kata Kunci. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset, 1(1), 31–37.
- Iain Palangka Raya. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif, 1, 173–186.
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JPDAS)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Eko Murdiyanto. (2020). Metode penelitian kualitatif.

